

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS 5 DI SDN BULU LOR KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
MOHAMMAD SHOLICHUL ICHWAN
31501800061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mohammad Sholichul Ichwan
NIM : 31501800061
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang Tahun Ajaran 2022-2023"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Mohammad Sholichul Ichwan

NIM. 31501800061

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mohammad Sholichul Ichwan
NIM : 31501800061
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang Tahun Ajaran 2022-2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

NIDN. 0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MOHAMMAD SHOLICHUL ICHWAN**
Nomor Induk : 31501800061
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
PAI KELAS 5 DI SDN BULU LOR KOTA SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Drs. M. Mahdi Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Mohammad Sholichul Ichwan. 31501800061. **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS 5 DI SDN BULU LOR KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Juli 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang. Muatan ruang lingkup penelitian ini adalah implementasi dengan 3 tujuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 guru PAI dan 3 siswa dari kelas yang berbeda. Data dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan yang dilakukan pada implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI dilaksanakan pada rapat yang diadakan Kepala Sekolah pada tahun ajaran baru dan pergantian semester dengan menyusun RPP dan program-program pendidikan akhlak. Dalam tahap pelaksanaan, menggunakan strategi bervariasi dalam KBM dengan pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana sekolah. Sedangkan dalam tahap evaluasi berupa tulisan dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berkesimpulan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang berjalan sesuai dengan program yang direncanakan.

Kata kunci : *implementasi; pendidikan akhlak; pembelajaran PAI*

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

*Mohammad Sholichul Ichwan. 31501800061. **IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION IN 5TH GRADE PAI LEARNING AT BULU LOR ELEMENTARY SCHOOL SEMARANG CITY FOR ACADEMY YEAR 2022/2023.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty Of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, July 2022.*

This study aims to describe implementation of moral education in 5th grade PAI learning at Bulu Lor Elementary School Semarang City. The content of the scope of this research is implementation with 3 objectives, namely planning, implementing, and evaluating moral education in PAI learning. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach using interviews, observation, and documentation. The subjects in this study consisted of 3 PAI teachers and 3 students from different classes. Data were analyzed based on the results of interviews, observations, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that planning is carried out on the implementation of moral education in PAI learning carried out at meetings held by the Principal in the new school year and semester change by compiling lesson plans and moral education programs. In the implementation stage, using various strategies in teaching and learning by utilizing technology and school infrastructure. While in the evaluation stage in the form of writing and activities in everyday life. This study concludes that the implementation of moral education in 5th grade PAI learning at bulu lor elementary school semarang city is going according to the planned program.

Keywords : *implementation; moral education; PAI learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ُ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha fahuwa

khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Yang telah melimpahkan nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Serta Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi agung beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” ini disusun oleh penulis sebagai salah satu tugas akhir dari jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar (S-1) di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beliau-beliau:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. Wali Dosen
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah memandu kelancaran dalam penulisan.

6. Bapak Sukir, S. Pd. I kepala SDN Bulu Lor dan seluruh warga SDN Bulu Lor yang telah memperkenankan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Keluarga yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menempuh pendidikan tingkat tinggi.
8. Guru-guru sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah dan juga disaat di Pondok Pesantren yang telah memberi saya bekal ilmu yang cukup untuk melangkah menuju masa depan.
9. Teman-teman yang membantu mengingatkan, memberi motivasi, dan memberi arahan terkait penulisan dan teknis.
10. Serta semua orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga mendapatkan kemudahan dan rahmat dari Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia ini serta mendapatkan keberuntungan di hari akhir kelak. Dengan segala keterbatasan kemampuan yang kami miliki skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 21 Februari 2023

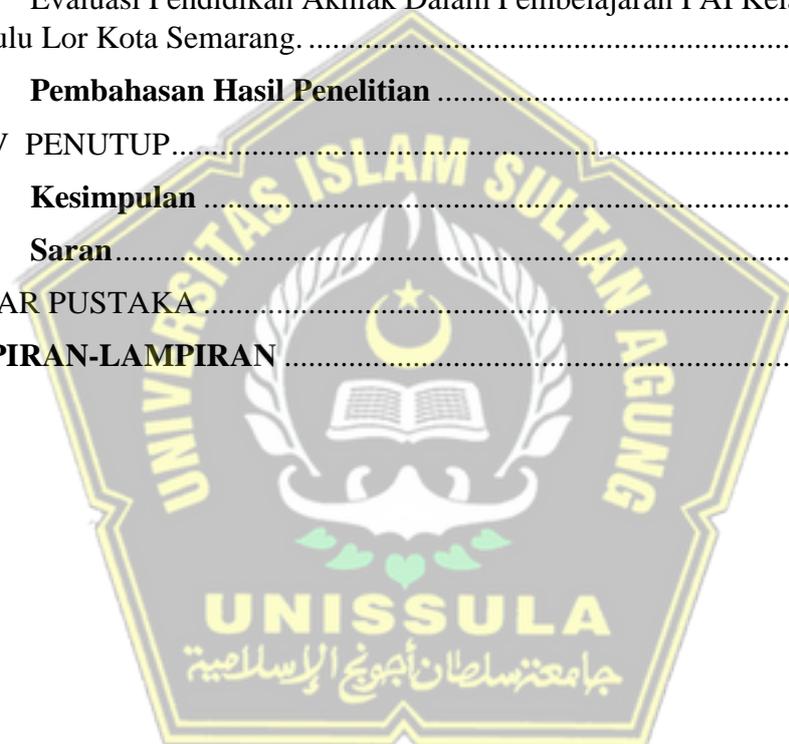


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	35
C. <i>Setting</i> Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	40

G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil dan Analisis Data Wawancara beserta Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SDN Bulu Lor Kota Semarang.....	47
1. Perencanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.	47
2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang.	50
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang.	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah	x



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Bagan Kerangka Teori.....	33
Gambar. 2 Wawancara Guru PAI	XLVI
Gambar. 3 Wawancara Peserta didik kelas 5 A	XLVI
Gambar. 4 Wawancara Guru Peserta didik kelas 5 B	XLVII
Gambar. 5 Wawancara Guru Peserta didik kelas 5 C	XLVII
Gambar. 6 Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha	XLVIII
Gambar. 7 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar kelas 5 C	XLVIII
Gambar. 8 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar kelas 5 A	XLIX
Gambar. 9 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar kelas 5 B	XLIX
Gambar. 10 Suasana Apel Pagi Pserta didik SDN Bulu Lor	L
Gambar. 11 Suasana Penyambutan Guru kepada Pserta didik SDN Bulu Lor saat Kedatangan.....	L



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Sekolah	II
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	III
Lampiran 4. Pedoman Observasi	X
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	XIII
Lampiran 6. Profil SDN Bulu Lor Kota Semarang	XIV
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	XXVII
Lampiran 8. Hasil Observasi	XLV
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	XLVI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohammad Sholichul Ichwan
2. NIM : 31501800061
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 8 Oktober 1996
5. Alamat Rumah : Ds. Pamotan RT. 04 RW. 04 Kel. Pamotan
Kec. Pamotan Kab. Rembang
6. E-mail : sholichul96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : 2017
 - d. S1, tahun masuk : 2018

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. PMII
2. HMI

Semarang, 21 Februari 2023



(Mohammad Sholichul Ichwan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengamati fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan masyarakat tidak sedikit anak-anak atau remaja yang berperilaku kurang baik. Perilaku yang dilakukan di antaranya seperti merokok, menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran hingga melakukan pergaulan bebas. Perilaku yang demikian adalah perilaku yang tidak terpuji dan bertentangan dengan moral, etika dan ajaran agama, padahal dalam hidup khususnya ketika berinteraksi dengan masyarakat memerlukan moral, etika dan akhlak yang baik.

Dilansir dari detiknews pada Kamis, 27 Februari 2020 di Sukabumi telah terjadi tawuran antar anak Sekolah Dasar, tidak seperti biasanya kenakalan yang dilakukan oleh anak Sekolah Dasar tersebut yang semula berbentuk ejekan dan candaan yang berlebihan hingga melakukan tawuran dengan membawa senjata tajam¹. Hal ini tentunya mengkhawatirkan para orang tua terutama tenaga pendidik dimana anak tidak melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan oleh guru mereka ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua mereka ketika berada di lingkungan keluarga.

Selain bentuk kenakalan yang telah disebutkan di atas, anak-anak juga terpengaruh oleh dampak kemajuan teknologi. Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi, segala informasi dapat mudah diakses melalui

¹ Syahdan Alamsyah, "Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban," detikNews, 2020.

jaringan internet sehingga anak-anak yang sudah dapat mengoperasikan *smartphone* tidak banyak anak akan membuka situs dan melihat gambar-gambar atau video yang tidak bermanfaat dan tidak mendidik.

Dalam kabar yang diunggah oleh Tempo.co telah terjadi Kasus Pornografi Anak², di mana kasus tersebut terjadi melalui aplikasi *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Hal tersebut cukup menjadi perhatian bagi orang tua dan juga tenaga pendidik. Bahwasanya perlu adanya pendampingan terhadap anak disaat mengoperasikan *smartphone* atau media yang terkoneksi dengan internet jika tidak dipantau, diawasi dan diarahkan oleh orang tua yang bisa menjadikan anak merasa bebas dan mencoba membuka situs yang tidak baik. Hal tersebut wajar terjadi karena rasa ingin tahu anak sangat tinggi terhadap hal-hal yang baru.

Dari jurnal yang ditulis oleh Azwar Agus, beliau berpendapat bahwa di antara penyebab kenakalan pada remaja antara lain: (a) faktor lingkungan keluarga, (b) faktor lingkungan masyarakat, (c) faktor lingkungan sekolah, dan (d) pengaruh teknologi informasi.³

Keluarga merupakan lingkungan bagi anak yang terdekat atau inti untuk mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran norma agama sehingga perilaku anak menjadi baik dan benar. Sementara lingkungan masyarakat menjadi pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung

² M Yusuf Manurung, "Kasus Pornografi Anak, Ini Permintaan Kominfo Ke Hago," *Tempo.Co*, 2019.

³ Azwar Agus, "TINJAUAN TENTANG PENYEBAB KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Hukum Tri Pantang* 6, no. 2 (2020). hlm. 3.

bagi anak dan juga menjadi pendukung untuk menumbuhkan sikap sosial bagi anak sehingga tidak bersifat tertutup atau anti sosial. Kemudian lingkungan sekolah pun ikut menentukan kepribadian anak, dapat melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan bermain bersama teman-temannya. Anak yang baik tentu akan memahami bagaimana perilaku yang merugikan dan bermanfaat serta anak yang tidak baik mengabaikan perilaku yang merugikan, sehingga dapat memberi pengaruh buruk terhadap temannya yang sering berkumpul, bermain dan belajar bersama.

Turunnya kualitas moral pada kehidupan bermasyarakat Indonesia saat ini, terutama di kalangan peserta didik, menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk bertanggungjawab dalam memainkan perannya sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang luhur dan membantu para peserta didik dalam membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.⁴

Sebagaimana pada dasarnya negara memiliki berbagai tujuan bagi warganya di antara tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

⁴ A. J Evinna Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 26.

Dari yang disebutkan tujuan Pendidikan Nasional di atas hal yang pertama atau menjadi dasar dalam sebuah pendidikan tentu adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selanjutnya berakhlak mulia. Akhlak memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian atau perilaku peserta didik baik ketika di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Karena anak membutuhkan pendidikan yang baik dan juga perlu adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun masih ada beberapa anak atau warga negara yang tidak menerapkan akhlak dalam kehidupan meskipun sedang atau telah menempuh pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, hal inilah yang menjadi perhatian bersama tentang perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional terlebih dari ajaran agama.

Fenomena yang selama ini terjadi pada pendidikan nasional hanya sekedar memadukan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Islam menjadikan kajian materi yang bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan lainnya. Dampaknya, upaya realisasi nilai-nilai akhlak yang luhur yang tertanam dalam diri peserta didik sangat terbatas dan terlihat sempit. Dengan demikian, terlihat bahwasanya sistem pendidikan nasional yang terjadi saat ini belum memberi pengaruh yang sesuai terhadap pembentukan akhlak yang luhur bagi peserta didik.⁵

Dalam jurnal yang ditulis oleh Yusra menyebutkan bahwa Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk manusia menjadi yang cerdas dan

⁵ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>. hlm. 38.

terampil dalam melaksanakan berbagai tugas, namun pendidikan diharapkan dapat menghasilkan dan menjadikan manusia berakhlak mulia, sehingga menghasilkan warga negara yang unggul dalam segala bidang.⁶

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas tentu harus berdasarkan pedoman hidup bagi manusia, karena manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT dan diberi akal untuk memahami petunjuk hidup yaitu Al-Qur'an dan untuk memahaminya perlu ada perantara manusia suci yang diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan kitab suci pedoman hidup Al-Qur'an yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. Adapun perilaku yang perlu kita usahakan untuk meneladani dapat bersumber dari segala perbuatan, perkataan maupun pengakuan darinya yang disebut Sunnah.

Di antara mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dipastikan yang berisi nilai-nilai yang baik dalam hidup adalah pelajaran agama. Tetapi tidak semua pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah dapat diamalkan oleh peserta didik karena beberapa alasan, bisa karena kurangnya penekanan dari guru terhadap peserta didik tentang pelajaran tersebut, atau kondisi lingkungan peserta didik yang tidak mendukung ketika di luar lingkungan sekolah.

Jika memperhatikan kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, hal apa pun dapat memberi pengaruh bagi perilaku

⁶Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 45–70, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1508](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1508). hlm. 45.

peserta didik seperti di lingkungan keluarga, masyarakat maupun situasi saat ini di mana teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Maka, dengan diterapkannya pendidikan agama Islam pada sekolah-sekolah umum dapat memberi pengaruh dan membentuk pribadi peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dalam memberi keyakinan atau keimanan dengan pemahaman akidah, mengajarkan tata cara ibadah dan memberi pendidikan akhlak.⁷ Sehingga, dengan pendidikan agama Islam tersebut peserta didik akan terbentuk kepribadiannya dengan baik, berakhlak mulia serta dapat memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar.

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, terdapat beberapa sekolah dasar yang melakukan penerapan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI, salah satunya yaitu pada SDN Bulu Lor Kota Semarang. Dalam penerapan tersebut menjadikan peneliti tertarik dan ingin mengetahui tentang penerapan pembelajaran PAI yang ada di sekolah tersebut, khususnya penelitian ini saya tujukan untuk peserta didik kelas 5 dengan alasan apakah selama empat tahun setelah mendapat pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI masih konsisten atau tetap melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut dengan judul :

⁷ et al Darwin Une, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Gorontalo: Ideas, 2015). hlm. 88.

"Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Pai Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023" yang peneliti tuangkan dalam bentuk tulisan berupa skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah “Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI Kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang” yang dijabarkan dalam 3 sub rumusan masalah yakni :

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang
3. Bagaimanakah evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi SDN Bulu Lor Kota Semarang khususnya bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Berfaedah bagi para pendidik pendidikan agama Islam sebagai dasar pertimbangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus bagaimana penerapannya dalam materi akhlak.
- b. Menjadi pendukung dalam meningkatkan kualitas khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Menjadi acuan, petunjuk dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka

B. Penelitian Terkait

C. Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

B. Jenis Penelitian

C. *Setting* Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

D. Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

G. Uji Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI
2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Arti Implementasi sendiri bisa berarti pelaksanaan atau penerapan. Manjon dan Wildavsky yang mengemukakan bahwasanya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara satu dengan lainnya. Implementasi juga didefinisikan Schubert sebagai sistem rekayasa. Dari pengertian yang telah disebutkan menunjukkan bahwasanya implementasi itu tertuju pada tindakan, aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, Tetapi implementasi adalah suatu kegiatan yang telah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan.¹

Selain itu, implementasi dapat diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak yang cukup baik berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²

¹ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi Pada Tingkat Dasar SD/MI* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 81- 82.

² Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 233.

Implementasi membutuhkan dan melibatkan berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai aktivitas peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana.³

Beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka implementasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penerapan konsep maupun kebijakan yang dilakukan dalam suatu bentuk tindakan atau kegiatan sehingga memberikan dampak perubahan yang baik untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

2. Pendidikan

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."⁴

Sedangkan dalam arti lain dari pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

³ M. Mahmudi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012). hlm. 42.

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pada hakikatnya pendidikan sendiri memiliki banyak pengaruh dalam pembentukan jasmani pada diri seseorang terutama akal dan akhlaknya, sejak lahirnya seseorang sampai meninggal. Dalam kelestarian hidup suatu bangsa akhlak menjadi sesuatu sangat penting karena sesungguhnya bertahannya suatu bangsa akan dapat dilihat hanya apa bila mereka berakhlak mulia.⁶

Pendidikan dilaksanakan agar setiap individu mampu memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan sesuai dengan jenjangnya. Bahkan di era yang semakin canggih dalam mendapatkan informasi sekarang ini, dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan peningkatan dan pembaharuan yang dilakukan secara terus-menerus untuk tercapainya cita-cita bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan di atas, maka pendidikan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu aktivitas terencana untuk mengembangkan pengetahuan, potensi dan akhlak seseorang baik di lingkungan formal maupun nonformal yang berlangsung sepanjang hayat sebagai bekal

⁵Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 4.

⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 202.

kehidupan di dunia maupun bekal kehidupan di akhirat.

3. Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “خلق” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata *khuluqun* sendiri merupakan isim jamid lawan dari isim musytaq. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akala tau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Lebih ringkas lagi definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak adalah: (*Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*). Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.⁷ Makna yang lebih luas daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab, akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku secara lahir maupun batin.⁸ Kata tersebut memiliki kandungan segi-segi persesuaian dengan kata *khuluqun* yang memiliki arti kejadian, dan juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.⁹

⁷Nasharuddin, *AKHLAK: Ciri Manusia Peripurna*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). hlm. 206.

⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). hlm. 205.

⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009). hlm. 181.

Secara terminologi pengertian akhlak menurut para ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab yang mana kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan tersebut termasuk bagian dari kejadiannya.
- b) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy mengatakan akhlak adalah suatu yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain) yang sudah ada pembawaan dalam diri manusia,.
- c) Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah kondisi seseorang di mana jiwa yang selalu mendorong manusia untuk berbuat tanpa memikirkannya lebih lama.
- d) Abu Bakar Jabir Al-Zairy berpendapat bahwasanya akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.¹⁰

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat asli manusia yang tertanam dalam jiwanya yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, juga tanpa membutuhkan waktu dalam pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan akhlak tersebut muncul macam-macam perbuatan, baik atau buruk,

¹⁰Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003). hlm. 2.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Asmaran AS mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan juga mencegah untuk berbuat jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk yang ada di sekitarnya.¹²

Manusia yang mempunyai akhlak baik dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan yang sempurna di muka bumi ini, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain sehingga tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan, rukun dan tentram demi kepentingan bersama. Hal tersebut dapat menyelamatkan manusia dari pikiran dan perbuatan yang bisa merugikan bahkan menyesatkan kehidupan yang dijalani.

Dari beberapa definisi akhlak yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam penelitian ini adalah kepribadian yang terpatrit dalam jiwa manusia, sudah mengakar, dan menjadi kebiasaan yang didorong oleh suatu keinginan tanpa adanya pertimbangan. Jadi ketika dalam berbuat, tindakan yang dilakukan akan secara terus menerus kapan pun dan di mana pun ia berada, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

¹¹ Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 13.

¹² Asmaran. AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 1.

4. Pendidikan Akhlak

Dalam salah satu Hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Perbaikilah akhlakmu”. Ini membuktikan bahwa sesuatu yang buruk dapat diubah menjadi baik seperti akhlak itu sendiri dengan cara dididik sehingga akhlak yang sebelumnya tercela akan menjadi akhlak yang terpuji. Karena seandainya akhlak itu tetap seperti awal penciptaannya tanpa dapat mengalami perubahan apapun, maka sudah tentu Rasul tidak akan memerintahkan umat Islam untuk memperbaiki akhlak mereka.¹³

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia dengan program pendidikan dan pembinaan akhlak yang baik serta terencana dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya.¹⁴

Pendidikan akhlak dapat diharapkan akan mencapai kebahagiaan baik di dunia dan maupun di akhirat kelak bagi pelakunya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini juga dapat dilihat dari segi tujuan pada setiap akhir ibadah adalah pembinaan takwa. Dalam bertaqwa mengandung arti perintah dan larangan. Ini menunjukkan adanya akhlaqul karimah (akhlak yang mulia), perbuatan yang baik, dan budi yang luhur dalam jiwa yang

¹³Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 16.

¹⁴Nasrul. hlm. 14.

bertaqwa.¹⁵

Tujuan pendidikan akhlak dapat menjadikan manusia mencapai kebahagiaan hidup dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang mampu menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amalah ma'annas, Insyaa Allah orang tersebut akan mendapat ridha Allah. Seseorang yang mendapat ridha Allah niscaya dia akan memperoleh jaminan dalam kehidupannya, baik di duniawi maupun ukhrawi.¹⁶

Akhlak seseorang yang terpuji dapat memberikan dampak baik pada kehidupan. Sebaliknya, akhlak tercela memberikan dampak buruk pada diri sendiri dan kehidupan.

Dari ulasan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan potensi rohaniyah dalam diri seseorang dengan cara mendidik melalui program pembinaan akhlak yang sistematis dan bersifat terus menerus sehingga dikemudian hari dapat menghasilkan kepribadian yang baik terhadap anak didik.

5. Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas mengenai apa itu arti pendidikan agama Islam, penulis perlu memamparkan terlebih dahulu tentang apa itu arti

¹⁵ Nasrul. hlm. 4.

¹⁶ Alwan Khoiri et. al, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005). hlm. 20.

pendidikan dan arti agama Islam secara terpisah. Pengertian pendidikan ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Dari segi bahasa “Pendidikan adalah bentuk kata turunan yang bentuk kata dasarnya didik dengan awalan pe dan akhiran an yang memiliki arti cara-cara mendidik, memelihara, dan memberi latihan”.¹⁷

Sedangkan kata pendidikan secara umum yang digunakan saat ini dalam bahasa arab adalah “*tarbiyah*” (تربية) dengan kata kerjanya *Rabba* (ربّ) yang berarti mendidik atau mengasuh”. Dalam bentuk kata benda *masdar*, kata *Rabba* digunakan juga dalam pengertian Tuhan, karena Tuhan yang bersifat pemelihara, pengasuh bahkan pencipta. Hal ini dapat dilihat dalam ayat Al-Qur’an yang berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۝ ٢٤
(الاسراء/17: 24-24)

“Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra, 17:24)¹⁸

Prof H. M. Arifin Mengatakan bahwasannya “Pendidikan adalah sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang dapat menghasilkan manusia berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab di masyarakat sebagai hamba Allah, dan menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.”¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hlm. 204

¹⁸ KEMENTERIAN AGAMA RI, *AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA Juz 11-20, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019. hlm. 396

¹⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). hlm.10

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, pada dasarnya pendidikan adalah sebagai suatu aktivitas yang terencana dalam pengembangan pengetahuan, potensi dan akhlak seseorang baik melalui lingkungan formal maupun nonformal yang terus berlangsung sepanjang hayat juga sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat dalam beramal. Aktivitas pendidikan harus dilakukan secara sadar dan sengaja, karena membawa konsekuensi bahwa aktivitas tersebut harus dilakukan secara teratur dan terencana agar dapat tercapainya tujuan yang utama.

Kata Agama sendiri juga dikenal dengan kata lainnya seperti *Ad-din* dari bahasa Arab dan *religi* dari bahasa Inggris. Pengertian *Din* seperti yang dikemukakan oleh Moenawar Chalil yang dikutip oleh Prof. Dr. Abudin Nata mengungkapkan bahwa kata *Din* dalam *masdar* dari kata kerja "*Dana Yadinu*" yang bermakna antara lain seperti cara, adab, kebiasaan, peraturan, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan Agama.²⁰ Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan seluruhnya memperlihatkan muatan, sifat, fungsi, dan kedudukan agama yang secara umum dapat dipahami oleh orang dan dimengerti dari misi dan perhatian itu sendiri.

Perlu kita pahami bahwa kata religi menurut Harun Nasution berasal dari bahasa latin yang asal katanya adalah *relage* yang memiliki arti mengumpulkan dan membaca kemudian

²⁰Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits*, 7th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). hlm.2

diinterpretasikan dari sudut muatan yang terkandung didalam agama, sehingga, agama merupakan kumpulan tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terdapat didalam kitab suci. Adapula yang berpendapat lain bahwa religi berasal dari sifat ajaran agama yang berarti mengikat para penganutnya.²¹ Fakta membuktikan bahwa didalam ajaran agama terdapat perspektif yang sangat berpengaruh berupa ikatan antara jiwa dan manusia dengan Tuhan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas kata agama memiliki pengertian yakni suatu peraturan atau norma-norma dalam kehidupan yang di tetapkan Allah melalui utusan-Nya yaitu para Nabi dan Rasul-Nya yang wajib dipercaya kebenarannya serta dilaksanakan segala perintahnya untuk dijadikan sebagai dasar pedoman hidup dan mengatur segala perspektif kehidupan yang dapat membimbing manusia agar taat dan patuh terhadap peraturan Allah guna mencapai ridho-Nya sehingga bahagia lahir dan batin dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya penulis akan menguraikan kata Islam. Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Aslama* (أسلم) yang berarti selamat. Jadi seluruh manusia yang berislam maka kehidupannya akan selamat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110.

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰﴾ (Al عمران/3: 110-111)

²¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, 1st ed. (Jakarta: UI Pers, 1979). hlm. 10

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali Imran: 110)²²

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai pengertian Islam, berikut akan penulis jabarkan beberapa pendapat para ahli di antaranya pendapat Drs. Salahudin Sanusi yang dikutip oleh H. Endang Syaifudin yang mengatakan “Islam adalah bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin selain itu Islam juga berarti perdamaian dan keamanan serta menyerahkan diri, tunduk, dan taat.”²³

Mahmud Syaltut yang dikutip oleh H. Endang Syaifuddin mengemukakan “Islam adalah agama Allah yang mana diperintahkannya untuk mengajarkannya tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluk agama Islam”.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi manusia agar mendapatkan kehidupan yang bahagia, damai, tentram, aman, dan selamat baik di

²² KEMENTERIAN AGAMA RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA JUZ 1-10, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, 2019). hlm. 85

²³ Fitri Nuria Rivah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). hlm. 73

²⁴Rivah. hlm. 74

dunia yang sementara ini dan juga mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan yang abadi di akhirat kelak.

Pendidikan agama memiliki posisi tertinggi yang dominan dan utama dibandingkan dengan pendidikan lainnya karena pendidikan agama akan menjamin anak untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat mereka lebih tinggi serta mendapatkan rasa aman dan bahagia dalam hidup. Pendidikan agama juga dapat menyucikan dan membersihkan jiwa seseorang serta mendidik hati nurani agar selalu berperilaku baik dan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan yang mulia dengan didasari rasa tunduk dan patuh terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Dengan demikian sudah tentu bahwa pendidikan agama berperan penting dalam perbaikan akhlak anak-anak terutama yang masih sangat awam tentang pergaulan terhadap masyarakat dan jika dilakukan dengan terus-menerus pendidikan agama tersebut maka dapat menyucikan jiwa dan membersihkan hati agar mereka selalu berkarakter baik ketika berhubungan dengan masyarakat atau orang lain dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak akan menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama dan tentunya juga sebagai seorang muslim, sehingga ia akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan agama.

Menjadikan satu dari ketiga pengertian di atas yakni Pendidikan, Agama, dan Islam bisa penulis rangkum yaitu upaya sadar dan terencana seorang pendidik atau guru dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam sehari-hari yang berdasarkan sumber atau pedoman utamanya hidup yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Setelah penulis menyampaikan pembahasan tentang pengertian pendidikan agama Islam, selanjutnya penulis akan membahas tentang dasar pendidikan agama Islam. Menurut Ahmad D. Marimba dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah “Semua ketentuan dan ajaran yang berasal dari firman Allah SWT dan Sunnah para Rasul-Nya”.²⁵

Zuhairini dkk, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam adalah “ Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertulis didalam Al-Qur’an dan Hadits. Menurut ajaran agama Islam, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Allah SWT dan bernilai Ibadah kepada-Nya”.²⁶

Al-Qur’an dan As-Sunnah merupakan sumber hukum dan ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup. Al-Qur’an maupun sunnah

²⁵Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, viii (Malang: UMM Press, 2015). hlm. 41

²⁶Zuhairini, *Metodik Khusus Islam*, 8th ed. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). hlm. 23

rasulullah adalah penuntun hidup yang bersifat universal, keduanya selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang. Untuk itu diperlukan ijtihad sebagai lapangan untuk menggali nilai-nilai atau hukum yang lebih terperinci yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Dengan demikian yang menjadi dasar atau landasan dari pendidikan agama Islam ialah Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, ditambah dengan sunnah Nabi sebagai penyempurna serta ijtihad untuk memperjelas apa yang sudah ada yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dalam pelaksanaannya.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Nur Uhbiyati berpendapat bahwa ruang lingkup pendidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan dengan cara menjadikan dunia ini tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah terhadap pribadi manusia akan dapat efektif bilamana melalui proses kependidikan yang telah berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²⁷

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam suatu bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

²⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999). hlm. 16

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia berkembang sesuai dengan norma-norma yang terdapat pada ajaran Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar dapat berkembang menjadi keluarga yang sejahtera penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap Tindakan yang dilakukan pada anggota keluarga.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi pribadi yang paham terhadap sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbinanya masyarakat yang adil dan makmur serta berada di bawah ridha dan ampunan Allah SWT.
- e. Lapangan hidup politik, agar terciptanya sistem demokrasi yang sehat dan dinamis juga sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Lapangan hidup seni budaya, agar menjadi manusia yang hidupnya penuh dengan keindahan dan kegairahan yang tidak gersang atau jauh dari nilai maupun ajaran agama.
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar pribadi dapat berkembang serta menjadi yang terbaik serta dapat mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.²⁸

²⁸ Nur Uhbiyati. hlm. 19-20

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi kegamaan, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, dan seni budaya. Dengan demikian ketika sekolah memberikan materi pendidikan Islam yang dapat berperan untuk mengembangkan potensi dalam kreativitas peserta didik dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cekatan, memiliki semangat kerja yang tinggi, berbudi pekerti baik, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, agama, bangsa dan negara.

Oleh karenanya, pendidikan agama Islam sangat berlawanan arah dengan ilmu pendidikan non-Islam karena pendidikan Islam memiliki upaya untuk mengembangkan sebuah sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan setiap problematika kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.

7. Pengertian baik dan buruk

Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata *khair* dalam bahasa Arab, atau *good* dalam bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam kitabnya, *Munjid*, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sementara itu dalam *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, dikatakan bahwa yang

disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya.²⁹

Dalam Ensiklopedia Islam baik itu adalah bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, baik bila ia dihargai secara positif.³⁰ Selanjutnya yang baik itu juga adalah sesuatu yang punya nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan. Yang baik itu dapat juga berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan. Dan yang disebut baik dapat pula berarti sesuatu yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Dan ada pula pendapat yang mengatakan bahwa secara umum bahwa yang disebut baik atau kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik, jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut nilai (*Value*), apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang kongkret.³¹ Sedangkan baik dalam perspektif Islam, sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran yang diharapkan manusia sesuai dengan keinginan syariat Islam dan tidak berbenturan dengan fitrah manusia.

Indikator yang baik adalah indikator yang dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu fenomena atau keadaan yang ingin diukur atau diamati. Berikut adalah beberapa ciri-ciri indikator yang baik:

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 101

³⁰Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). hlm. 362

³¹Nata, *Akhlak Tasawuf*. hlm. 102

- a. Relevan: Indikator harus relevan dengan tujuan pengukuran. Artinya, indikator harus berkaitan dengan fenomena atau keadaan yang ingin diukur.
- b. Valid: Indikator harus valid, artinya harus dapat mengukur secara akurat dan konsisten fenomena atau keadaan yang ingin diukur.
- c. Reliabel: Indikator harus reliabel, artinya dapat mengukur secara konsisten dan dapat diandalkan.
- d. Sensitif: Indikator harus sensitif, artinya dapat mendeteksi perubahan yang signifikan dalam fenomena atau keadaan yang ingin diukur.
- e. Spesifik: Indikator harus spesifik, artinya harus dapat membedakan antara fenomena atau keadaan yang ingin diukur dengan fenomena atau keadaan lain yang mungkin mempengaruhinya.
- f. Mudah diukur: Indikator harus mudah diukur dengan data yang dapat diperoleh dengan mudah, konsisten dan murah.
- g. Tepat waktu: Indikator harus dapat diukur dengan tepat waktu untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat guna.

Dengan memperhatikan ciri-ciri di atas, dapat membantu untuk memilih dan menentukan indikator yang baik dalam mengukur suatu fenomena atau keadaan. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan yang tepat dan efektif.

B. Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya :

1. Penelitian dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh Rasmuin (2015) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi dan konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Sampel yang diambil adalah 1 mudir pesantren, 2 musyrif dan 4 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah meliputi 5 aspek, yakni pemahaman akhlak yang bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadits, membentuk generasi shalih shalihah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, program pembentukan akhlak yang dilakukan rutin dalam aktivitas sehari-hari di pesantren, rujukan materi akhlak yang bersumber pada buku ataupun kitab lain seperti kitab *Ta'lim Muta'alim*, kitab *Minhaj al-Muslimin*, nilai-nilai kepesantrenan serta tradisi pesantren dan aspek terakhir yakni kualifikasi guru yang memenuhi persyaratan di pesantren seperti kematangan intelektual, spiritual, maupun moral guna

menumbuhkan akhlak mulia pada santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah .³²

2. Penelitian dalam bentuk Skripsi yang ditulis oleh Nur Khasan (3101291) mahasiswa tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusuma Mranggen Demak”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tujuan pendidikan di Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusumo serta metode dan pendekatan yang diterapkan dalam pendidikan akhlak pada santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusumo memiliki 3 tujuan pendidikan akhlak pada santri, yaitu : santri dapat bersikap sopan santun, menghargai dan menghormati orang lain, serta mampu berperilaku, berbicara, dan berpakaian dengan sopan.

Metode pendidikan akhlak yang digunakan dalam Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusuma Mranggen Demak ada 6, yakni : Metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, *ibrah* (mengambil pelajaran), *mauidzah* (nasihat), *taghrib wa tahzib* dengan memberikan

³²Rasmuin Rasmuin, “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman,” *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>. diakses pada hari Jum'at, 13 Mei 2022 pukul 16.50 WIB

pengetahuan mengenai janji-janji yang disertai bujukan agar santri tertarik untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan, serta metode kedisiplinan sebagai upaya melatih santri agar dapat memanfaatkan waktunya dengan baik.

Hasil penelitian mengenai pendekatan yang digunakan dalam penerapan pendidikan akhlak di Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusumo ada 2, yaitu pendekatan *ta'limi* sebagai pendekatan yang bersifat teoritis dengan penekanan pada aspek kognitif, pendekatan *irsyadi* yang lebih bersifat spiritual yang menekankan secara langsung melalui praktek amalan-amalan yang diperoleh dari guru, serta penekanan tidak langsung yang fokus pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti dalam realisasi dari pendekatan *ta'limi*.³³

3. Penelitian dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh Ismaraidha (91214033203) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai".

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan, strategi dan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai.

³³ Nur Khasan (3101291), "Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusuma Mranggen Demak" (UIN Walisongo, 2006). diakses pada hari Jum'at, 13 Mei 2022 pukul 16.50 WIB

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumen, catatan lapangan dan foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

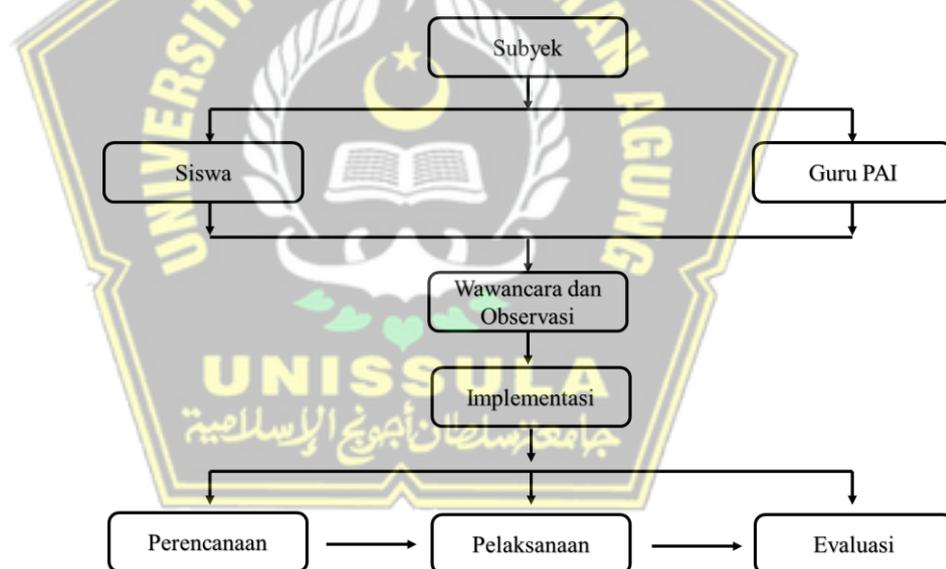
1. Perencanaan pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan merumuskan akhlak apa saja yang akan ditanamkan pada siswa di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai. Rencana tersebut disampaikan kepada guru PAI sebagai Bimas (Bimbingan Agama Islam). Di antara rencana tersebut yakni materi tentang 40 hadits tentang akhlak, namun masih 7 hadits yang mampu diterapkan.
2. Strategi pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, cerita, pembiasaan, keteladanan, dan demonstrasi. Pelaksanaan strategi tersebut tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI. Jadi setiap aktivitas yang dilakukan siswa benar-benar diawasi agar terbentuk akhlak baik yang sesuai dengan perencanaan sekolah.
3. Evaluasi pendidikan akhlak dilaksanakan dalam bentuk kognitif (ujian tulis), afektif dan psikomotorik dilakukan pada setiap kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk

catatan pribadi guru agama yang nantinya nilainya akan di rata-rata dan dituliskan dalam hasil akhir belajar siswa (raport).³⁴

C. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, subjek yang menjadi sampel penelitian diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI. Hasil dari wawancara dan observasi selanjutnya akan dianalisis.

Berikut disajikan bagan kerangka teori dari penelitian ini :



Gambar. 1. Bagan Kerangka Teori

³⁴ Ismaraidha, "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai" (UINSU Medan, 2016). diakses hari Jum'at, 13 Mei 2022 pukul 16.50 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi didefinisikan sebagai penerapan konsep maupun kebijakan yang dilakukan dalam suatu bentuk tindakan atau kegiatan sehingga memberikan dampak perubahan yang baik untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.
2. Pendidikan adalah suatu aktivitas terencana untuk mengembangkan pengetahuan, potensi dan akhlak seseorang baik di lingkungan formal maupun nonformal yang berlangsung sepanjang hayat sebagai bekal kehidupan di dunia maupun bekal kehidupan di akhirat.
3. Akhlak merupakan kepribadian yang terpatrit dalam jiwa manusia, sudah mengakar, dan menjadi kebiasaan yang didorong oleh suatu keinginan tanpa adanya pertimbangan. Jadi ketika dalam berbuat, tindakan yang dilakukan akan secara terus menerus kapan pun dan di mana pun ia berada, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Dalam makna lain berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui proses pemikiran yang Panjang atau berbuat sesuatu secara spontan.
4. Pendidikan akhlak didefinisikan sebagai suatu aktivitas dalam mendidik untuk mengembangkan potensi rohaniah dalam diri seseorang dengan

program pembinaan akhlak yang sistematis dan bersifat terus menerus sehingga mampu menghasilkan kepribadian yang baik.

5. Pendidikan Agama Islam yaitu adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya adalah Al-Quran dan Al-Hadits.
6. Baik dalam *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya. Dalam arti sederhana baik adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran yang diharapkan manusia sesuai dengan keinginan syariat Islam dan tidak berbenturan dengan fitrah manusia.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI. Muatan ruang lingkup penelitian ini adalah implementasi dengan 3 tujuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena jenis data dalam penelitian ini berupa kalimat dan bentuk visual gambar yang mengacu pada fakta dari lapangan sebenarnya. Peneliti bertindak sebagai pewawancara untuk mengetahui bagaimana subyek mengungkapkan pemikiran yang sebenarnya

dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan implementasi akhlak dari subyek penelitian.

C. *Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)*

Penelitian ini dilakukan di SDN Bulu Lor yang beralamat di Jalan Jl. Surtikanti Raya, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung di bulan Januari 2023.

D. *Sumber Data*

Secara umum data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah siswa dan guru mata pelajaran PAI. Sedangkan data sekunder ialah profil sekolah dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur. Unsur manusia meliputi kepala madrasah, guru PAI, waka kesiswaan dan siswa di SDN Bulu Lor Kota Semarang. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru PAI sebagai informasi kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di SDN Bulu Lor Kota Semarang. Adapun tempat-tempat

tersebut adalah masjid/mushola sekolah, ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.

1. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokument-dokumen yang dimiliki oleh SDN Bulu Lor Kota Semarang seperti: program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, struktur organisasi dan data jumlah siswa.¹

Subjek penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah proses penelitian. Dari subjek penelitian dapat diperoleh berbagai data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian.

Menurut Sarantoks dalam menentukan partisipan dalam penelitian kualitatif, pada umumnya menampilkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, namun pada kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b. Tidak ditentukan kaku sejak awal, namun dapat berubah dalam hal jumlah maupun karakteristik sampel, sesuai pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan dalam keterwakilan dalam artian jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 133

² Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2007). hlm. 73

Dari berbagai prosedur di atas, maka berikut merupakan karakteristik partisipan, teknik pengambilan partisipan dan jumlah partisipan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1) Karakteristik Partisipan

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang peneliti gunakan untuk menentukan partisipan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut antara lain partisipan tercatat sebagai guru aktif yang mengajar dalam dunia pendidikan agama Islam di jenjang Sekolah Dasar.

2) Teknik Pengambilan Partisipan

Menurut Patton teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dalam masalah dan tujuan penelitian. Untuk itu berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka partisipan yang diambil perlu untuk memenuhi kriteria partisipan yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.³

Teknik *purposive sampling* dicirikan dengan adanya usaha untuk memperoleh sampel yang representatif atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan⁴. Dalam penentuan ini, *sample* penelitian tidak diambil secara acak tetapi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta ditanyakan kesediaanya untuk

³ Poerwandari. hlm. 76

⁴ H.B Kerlinger, F.N; & Lee, *Foundations of Behavioral Research*, 4th ed. (United States: Thomson Learning, 2000). hlm. 185.

berpartisipasi sebagai subjek penelitian⁵. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian melakukannya dengan menemui kepala sekolah yang notabene mempunyai dan mengetahui mengenai informasi guru yang ada. Kemudian peneliti menentukan partisipan untuk memperoleh data yang diperlukan.

3) Partisipan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, namun pada kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah.⁶ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel dalam jumlah yang besar namun lebih mengarahkan pada kedalaman informasi yang didapatkan dari partisipan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas 5 SDN Bulu Lor. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yakni 3 orang guru PAI yang semuanya akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama (diwawancarai) untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di SDN Bulu Lor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

⁵ Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. hlm. 78

⁶ Poerwandari. hlm. 80

Wawancara dilakukan pada 6 subjek yakni 3 siswa dan 3 guru PAI. Wawancara yang dilakukan merupakan *interview* mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi akhlak pada pembelajaran PAI. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu catatan tulisan tangan dan perekam suara untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan hasil wawancara.

2. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang mengamati perilaku dari jauh tanpa adanya interaksi. Artinya, pengamatan di lapangan peneliti hanya mengamati segala bentuk kegiatan pendidikan di sekolah tanpa terlibat langsung. Adapun kegiatan yang diamati berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI, dan bisa juga kegiatan di luar kelas yang berkenaan dengan penanaman akhlak.

3. Dokumentasi

Pada zaman digital sekarang ini, dokumentasi khususnya foto banyak digunakan sebagai bukti laporan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan sebagai laporan penguat data yang telah dijelaskan melalui analisis atau deskripsi.

F. Analisis Data

1. Analisis Data dari Hasil Wawancara

Analisis data dari hasil wawancara disajikan secara tertulis dengan cara berikut : memutar hasil rekaman beberapa kali agar jawaban tepat sesuai apa yang diucapkan oleh subjek penelitian, mentranskrip hasil wawancara dengan subjek penelitian, membuang hasil wawancara yang tidak diperlukan dan memeriksa kembali hasil transkrip untuk mengurangi kesalahan peneliti.

2. Analisis Data dari Hasil Observasi

Analisis data dari hasil observasi disajikan tertulis sesuai dengan pedoman observasi. Hasil observasi dianalisis untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan analisis berurutan mulai dari penyajian data, reduksi data, dan berakhir pada kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut bisa dilakukan secara berulang-ulang, karena bisa saja setelah disajikan dan ditarik kesimpulan akan direduksi kembali jika tidak sesuai dengan hasil observasi di kemudian hari, begitu juga seterusnya.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi: uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji *dependability/auditability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.⁷

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti berusaha melakukan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengecekan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁸

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengecekan dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau focus

⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 324

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 270

- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak wajar

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru PAI, siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber guru PAI dan siswa kelas 5 SDN Bulu Lor. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang atau sore. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar

d. Review Informan

⁹ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 325

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai *informan* pokok, yaitu guru PAI dan siswa kelas V. Hal ini untuk mengetahui persetujuan informasi dari *informan*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan secara lengkap hasil analisis mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bulu Lor Kota Semarang. Untuk mempermudah dalam menyajikan data, peneliti membuat pengkodean seperti tabel berikut :

Kode	Keterangan
GPAI-A	Jawaban subjek guru PAI kelas VA terhadap pertanyaan peneliti
GPAI-B	Jawaban subjek guru PAI kelas VB terhadap pertanyaan peneliti
GPAI-C	Jawaban subjek guru PAI kelas VC terhadap pertanyaan peneliti
SA	Jawaban subjek siswa kelas VA terhadap pertanyaan peneliti
SB	Jawaban subjek siswa kelas VB terhadap pertanyaan peneliti
SC	Jawaban subjek siswa kelas VC terhadap pertanyaan peneliti

Tabel 1. Kode Penyajian Wawancara

Penelitian dilaksanakan di SDN Bulu Lor Kota Semarang pada bulan Januari 2023. Pemilihan kelas yakni kelas VA-VC dan guru PAI kelas V sesuai dengan judul pada penelitian ini. Pada wawancara dengan peserta didik peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas VA, VB, dan VC masing-masing kelas satu peserta didik yang peneliti wawancarai, berarti ada tiga peserta

didik yang peneliti wawancarai. Kemudian juga untuk guru PAI yang berjumlah 3 guru yaitu guru PAI kelas A, B dan C sehingga peneliti mewawancarai tiga guru PAI.

A. Hasil dan Analisis Data Wawancara beserta Observasi Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SDN Bulu Lor Kota Semarang

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

Berikut adalah data hasil tertulis dan penggalan wawancara terhadap subjek penelitian pada tahap perencanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI yang telah direduksi dengan memilih dialog wawancara yang sesuai.

Pertanyaan	Subjek		
	GPAI-A	GPAI-B	GPAI-C
Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Penyusunan RPP, membuat program pembinaan akhlak	Penguatan karakter anak dengan pembiasaan dan pembinaan Imtaq, seperti apel pagi, shalat dhuha,	Penguatan karakter, Imtaq, apel pagi, shalat dhuha berjama'ah

		muraja'ah	
Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Kepala Sekolah, Guru kelas dan Guru PAI	Kepala Sekolah, para Guru, Guru kelas dan Guru PAI	Kepala Sekolah, para Guru dan Guru PAI
Kapan perencanaan implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI dilakukan?	Sebelum dan sejak KBM dilaksanakan	Sejak penyusunan RPP	Sejak KBM
Program apa saja yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Membuat kegiatan apel pagi, Budaya 5S, menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah	Guru ikut serta dalam setiap kegiatan	Ikut serta dalam kegiatan

Bagaimana peran dan keterlibatan guru PAI dalam perencanaan implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Penyusunan RPP	Menyusun RPP	Merancang RPP
---	----------------	--------------	---------------

Tabel 2. Wawancara Guru PAI dalam Perencanaan Pendidikan Akhlak

Pertanyaan	Subjek		
	SA	SB	SC
Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di kelas selain menjelaskan?	Muroja'ah	Muroja'ah Menampilkan video	Menghafal surat-surat, menampilkan video, membuat kaligrafi

Tabel 3. Wawancara Siswa dalam Perencanaan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN Bulu Lor, diperoleh informasi bahwa perencanaan pendidikan akhlak dimulai sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Semua guru dan warga sekolah terlibat dalam perencanaan pendidikan akhlak dengan menyusun RPP dan menyusun program yang mampu menerapkan

pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI, seperti pembinaan akhlak, apel pagi, shalat dhuha berjamaah. Dari hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran diawali dengan muroja'ah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya dengan guru PAI, bahwasanya perencanaan melalui program mampu memberi stimulus positif pada siswa dalam penerapan akhlak mereka.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan awal semester melalui rapat yang diadakan dua kali, yaitu sebulan sekali bersama Kecamatan (KKG) dan sepekan sekali bersama Kepala Sekolah. Rapat tersebut bertujuan untuk merumuskan dan mendiskusikan program pendidikan akhlak. Selain itu, musyawarah antar guru juga sering dilakukan seperti bincang santai antar guru PAI maupun antar guru mapel yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan akhlak siswa siswi SDN Bulu Lor pada pembelajaran PAI.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

Berikut adalah data hasil tertulis dan penggalan wawancara terhadap subjek penelitian pada tahap pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI yang telah direduksi dengan memilih dialog wawancara yang sesuai.

Pertanyaan	Subjek		
	GPAI-A	GPAI-B	GPAI-C
Strategi apa saja yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, menampilkan video pembelajaran	Ceramah, video, menampilkan PPT menggunakan proyektor	Ceramah, video pembelajaran, power point dan memanfaatkan Ilmu Teknologi
Siapa saja yang terlibat dalam menentukan strategi/metode pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI?	Seluruh guru PAI dan anggota sekolah	Keseluruhan guru PAI dan anggota atau warga sekolah	Seluruh guru mapel dan anggota sekolah
Selain di dalam kelas, apakah kegiatan pendidikan akhlak juga dilakukan di luar kelas? Jika iya, bagaimana	Di Mushalla shalat dhuha, di halaman sekolah melaksanakan apel pagi, di	Di mushalla shalat dhuha, di gerbang sekolah penyambutan guru terhadap	Di Mushalla, shalat duha berjamaah

pelaksanaannya?	depan gerbang menyambut kedatangan siswa	siswa yang baru datang ke sekolah	
Upaya apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Memberikan pengarahan dan pengendalian kepada siswa, juga teguran sebagai bentuk peringatan atas kesalahan	Pengendalian, pengarahan, teguran	Pengarahan dan pengendalian

Tabel 4. Wawancara Guru PAI dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pertanyaan	Subjek		
	SA	SB	SC
Bagaimana penjelasan materi yang disampaikan guru PAI ?	Baik Jelas	Jelas, baik, menyenangkan	Jelas
Apakah kamu dapat	Bisa.	Sudah.	Bisa.

menerapkan materi yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari? Contohnya seperti apa?		Membaca Al-Qur'an	Sedekah kepada anak yatim
Apakah kamu merasa kesulitan dalam menerapkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari? Apa yang membuat sulit?	Tidak	Tidak	Tidak.

Tabel 5. Wawancara Siswa dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN Bulu Lor, diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak bervariasi, seperti ceramah, menampilkan video pembelajaran, dan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi. Berbagai upaya juga dilakukan oleh semua guru dan warga sekolah yang terlibat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI, yakni pengendalian, pengarahan, dan teguran.

Kegiatan pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Kegiatan di luar kelas tersebut yakni, penyambutan guru terhadap kedatangan siswa yang dilakukan di gerbang sekolah pada pagi hari, shalat dhuha berjamaah, dan apel pagi.

Pembiasaan kegiatan di luar kelas memberikan respon positif bagi siswa. Para siswa semakin mudah memahami pelajaran PAI yang diajarkan di dalam kelas dan mampu menerapkan materi yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang penulis observasi menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik. Para siswa menikmati proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan teknologi, tidak malu untuk bertanya kepada guru, dan mengucapkan salam ketika guru masuk kelas maupun keluar kelas. Hal itu menunjukkan program pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI terlaksana dengan baik dan mampu diikuti oleh seluruh siswa SDN Bulu Lor.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 Di SDN Bulu Lor Kota Semarang.

Berikut adalah data hasil tertulis dan penggalan wawancara terhadap subjek penelitian pada tahap evaluasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI yang telah direduksi dengan memilih dialog wawancara yang sesuai.

Pertanyaan	Subjek		
	GPAI-A	GPAI-B	GPAI-C
Bagaimana bentuk evaluasi yang	Penilaian harian dan	Penilaian harian dan	Melaksanakan penilaian

dilakukan guru dalam implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	ulangan harian	ulangan harian	harian
Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi dalam implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Akhlak, prestasi akademik dan non akademik	Akhlak, prestasi akademik dan non akademik	Budi pekerti, prestasi akademik dan non akademik
Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pendidikan akhlak?	Seluruh guru	Seluruh guru	Seluruh guru
Kapan saja evaluasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran PAI dilakukan?	Setiap akhir pertemuan materi	Setiap akhir pertemuan jam pelajaran	Setiap akhir KBM
Bagaimana hasil evaluasi pendidikan akhlak pada	Sudah bagus Yang sudah	Sudah bagus. Tertib sesuai dengan Imtaq	Sudah baik, tertib, dan sopan

pembelajaran PAI? Apa yang sudah dan yang belum tercapai?	tercapai : tertib Imtaq Yang belum tercapai : ngaji	tapi kefasihan mengaji belum lancar	
Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI?	Test, pretest, post test	Pretest dan post test	Melaksanakan pretest, test dan post test

Tabel 6. Wawancara Guru PAI dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Pertanyaan	Subjek		
	SA	SB	SC
Apa yang membuat kamu lupa terhadap materi yang sudah disampaikan guru PAI?	Tidak memperhatikan Bercanda	Terlalu banyak materi	Bermain Main gadget

Tabel 7. Wawancara Siswa dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Bulu Lor dan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa evaluasi pendidikan akhlak

pada pembelajaran PAI dilakukan dengan memeriksa tugas siswa di akhir pembelajaran dan memberikan apresiasi. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pendidikan akhlak bukan hanya dalam hal prestasi akademik, tetapi juga non akademik, baik itu dari segi akhlak maupun budi pekerti siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

Hasil evaluasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang bagus, tertib dan sesuai program sekolah meskipun ada beberapa hal yang belum tercapai. Tetapi, seiring berjalannya waktu implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI di SDN Bulu Lor dapat menunjukkan ketercapaian yang sesuai target.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI Kelas 5 di SDN Bulu Lor berjalan baik dan lancar.

Hasil penelitian dalam perencanaan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI membuktikan bahwa akhlak sebagai tujuan yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Dari instruksi Kepala Sekolah SDN Bulu Lor dalam merumuskan program pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penyusunan program yang kaitannya dengan akhlak perlu keterlibatan semua guru dan warga sekolah.

Dalam memasuki tahun ajaran baru maupun pergantian semester, penyusunan perangkat ajar dikumpulkan untuk dibahas bersama dalam rapat yang diadakan oleh Kepala Sekolah. Dari rapat tersebut, didiskusikan bagaimana dan program seperti apa yang dapat menerapkan pendidikan akhlak di tahun ajaran tersebut. Karena pendidikan akhlak bersifat terus menerus, yang artinya tidak ada titik akhir dan perlu pembiasaan sehari-hari.

Dari pembiasaan sehari-hari yang direncanakan, seperti pembiasaan muroja'ah dan shalat dhuha mampu memberikan dampak positif bagi siswa kelas 5 dalam menerima materi pembelajaran PAI di dalam kelas. Siswa kelas 5 menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan terbiasa dengan membaca surat-surat yang ada di materi pembelajaran PAI.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI membuktikan bahwa strategi yang diajarkan guru PAI dalam proses pembelajaran bervariasi. Salah satu strategi yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI di SDN Bulu Lor adalah strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Terkadang strategi yang digunakan dikolaborasikan dengan strategi lain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Seperti contoh dalam kegiatan KBM juga ditampilkan video pembelajaran dimana di video tersebut banyak keteladanan yang dapat siswa amati dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak.

Guru PAI juga menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui pengendalian, pengarahan, dan teguran. Dari upaya-upaya tersebut dapat menghasilkan KBM yang mampu membuat

siswa kelas 5 mudah memahami materi yang ada dalam pembelajaran PAI dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan seluruh guru dalam upaya yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan akhlak, mampu menjadi teladan atau contoh dari siswa itu sendiri. Seperti contoh berdasarkan observasi terhadap kegiatan siswa, penulis amati bahwa penyambutan yang dilakukan guru di depan gerbang sekolah pada pagi hari mampu menghasilkan pembiasaan baik bagi siswa yakni ketika bapak/ibu guru masuk atau keluar kelas mereka kompak mengucapkan salam kepada gurunya.

Hasil penelitian dalam evaluasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI membuktikan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tulisan dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pendidikan dalam bentuk tulisan dilakukan dengan melaksanakan penilaian harian dan memeriksa tugas siswa dengan melihat daftar kegiatan siswa di akhir KBM. Dari hasil observasi dan wawancara, kedua evaluasi tersebut masih memiliki kekurangan karena beberapa siswa terkadang lupa dengan materi yang disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang dilaksanakan pada rapat yang diadakan Kepala Sekolah pada tahun ajaran baru dan pergantian semester dengan menyusun RPP dan program-program pendidikan akhlak yang melibatkan semua guru dan warga sekolah khususnya guru PAI selaku guru yang menaungi pembelajaran PAI. Dari program yang telah disusun diaplikasikan di Kegiatan Belajar Mengajar di dalam maupun di luar kelas.
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang menggunakan strategi bervariasi dalam KBM dengan pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana sekolah. Keterlibatan seluruh guru dalam upaya pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI mampu menjadi pembiasaan dan keteladanan bagi siswa kelas 5, baik kegiatan di dalam kelas, seperti mendengarkan dan menghargai saat guru menjelaskan maupun kegiatan di luar kelas seperti pembiasaan shalat dhuha, bersalaman dengan saat masuk ke sekolah serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Bulu Lor Kota Semarang berupa tulisan dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dalam bentuk tulisan berupa penilaian

harian dan memeriksa tugas siswa dengan melihat daftar kegiatan siswa di akhir Kegiatan Belajar Mengajar.

B. Saran

1. Kepada guru PAI SDN Bulu Lor Kota Semarang diharapkan lebih maksimal dalam mengawasi dan mengarahkan perkembangan pendidikan akhlak siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, perlu strategi yang lebih bervariasi dan optimal agar siswa di SDN Bulu Lor tidak kesulitan belajar dalam memahami materi yang diajarkan, tidak mudah lupa dan lebih menghargai guru saat menjelaskan materi.
2. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SDN Bulu Lor Kota Semarang diharapkan mampu memperbaiki kegiatan evaluasi dalam pendidikan akhlak siswa agar tidak hanya evaluasi dalam bentuk tulisan saja tetapi evaluasi yang bisa lebih menanamkan dan membina karakter siswa dalam pendidikan akhlak di seluruh pembelajaran di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abudin Nata. *Al-Qur'an Dan Hadits*. 7th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Tanzeh. *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Alwan Khoiri et. al. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Asmaran. AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azwar Agus. "TINJAUAN TENTANG PENYEBAB KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Hukum Tri Pantang* 6, no. 2 (2020).
- Binti Maunah. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi Pada Tingkat Dasar SD/MI*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Darwin Une, et al. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas, 2015.
- Erwin Yudi Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Evinna Cinda Hendriana, A. J. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 26.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. 1st ed. Jakarta: UI Pers, 1979.
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. viii. Malang: UMM Press, 2015.
- Ismaraidha. "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai." UINSU Medan, 2016.
- KEMENTERIAN AGAMA RI. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA JUZ 1-10. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta, 2019.

- . *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA Juz 11-20. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.
- Kerlinger, F.N; & Lee, H.B. *Foundations of Behavioral Research*. 4th ed. United States: Thomson Learning, 2000.
- Kunandar. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Mahmudi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- M Yusuf Manurung. “Kasus Pornografi Anak, Ini Permintaan Kominfo Ke Hago.” *Tempo.Co*, 2019.
- Mahyudin. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Peripurna*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nur Khasan (3101291). “Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Girikusuma Mranggen Demak.” UIN Walisongo, 2006.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2nd ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2007.
- Rasmuin, Rasmuin. “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.” *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>.
- Rivah, Fitri Nuria. “Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saebani, Hamdani Hamid dan Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafiqurrohman, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>.
- Syahdan Alamsyah. “Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban.” *detikNews*, 2020.
- Tim Penyusun Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Yusra, Nelly. “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 45–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1508](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1508).
- Zuhairini. *Metodik Khusus Islam*. 8th ed. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.